

332.4507
Sar
d
2006

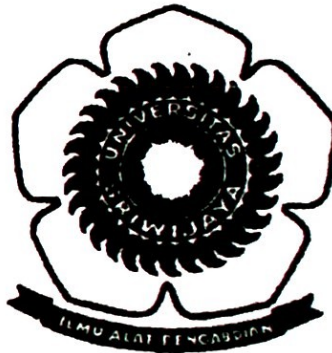


**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**DAMPAK PERUBAHAN CADANGAN DEvisa INDONESIA
TERHADAP IMPOR INDONESIA
PERIODE JANUARI 2000 – JUNI 2005**

14266/14627



Diajukan Oleh :

**WULAN SARY
01023120052**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2006**



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Wulan Sary
Nim : 01023120052
Mata Kuliah : Ekonomi Moneter
Judul Skripsi : Dampak Perubahan Cadangan Devisa Indonesia
Terhadap Impor Indonesia Periode Januari 2000 – Juni
2005

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal : 25 - 04 - 06 Ketua Panitia

Drs. Zulkarnain Ishak, MA

NIP. 130353374

Tanggal : 25 - 04 - 06 Anggota Panitia

Drs. M. Teguh, M.Si

NIP. 131844032

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**DAMPAK PERUBAHAN CADANGAN DEvisa INDONESIA
TERHADAP IMPOR INDONESIA
PERIODE JANUARI 2000 – JUNI 2005**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

WULAN SARY

01023120052

**Telah Dipertahankan Di depan Tim Panitia Ujian Komprehensif
Pada Tanggal 09 Mei 2006
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

Ketua



**Drs. Zulkarnain Ishak, MA
NIP. 130353374**

Anggota



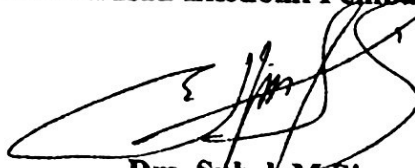
**Drs. M. Teguh, M.Si
NIP. 131844032**

Anggota



**Drs. Hj. Enny M. Hanafiah
NIP. 131109615**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131993979**

Motto :

Mereka bilang orang hanya memerlukan tiga hal untuk menjadi benar-benar bahagia di dunia. Seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan.

(Tom Boddet)

Saya bukan apa-apa. Saya hanyalah sebuah alat. Sebuah pensil kecil di tangan Tuhan, dimana Tuhan menggunakannya untuk menulis apa yang dikehendakiNya. Kendatipun kita tidak sempurna, Dia menulis secara indah.

(Bunda Teresa)

Kupersembahkan kepada :

- ❖ Alm. Papaku Tercinta Djaja Sunyono**
- ❖ Mamaku Tercinta Rosdhiana**
- ❖ Koko Kiki, Cece Nana, dan Heri Adikku Tersayang**
- ❖ Semua Keluarga Besarku**
- ❖ Sepupu-sepupuku Tersayang**
- ❖ Para Pendidikku**
- ❖ Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Hyang Adi Buddhaya atas rahmat dan KaruniaNya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia. Diharapkan penulis dapat memperoleh pengetahuan dari hasil penelitian ini, khususnya yang terkait dalam topik skripsi ini.

Walaupun dalam penulisan ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, April 2006

Wulan Sary

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Hyang Adi Buddhaya, karena berkat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Dampak Perubahan Cadangan Devisa Indonesia Terhadap Impor Indonesia Periode Januari 2000 – Juni 2005 ”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Universitas Sriwijaya.

Didalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan, dukungan, bimbingan serta dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini. Untuk itulah sebagai rasa hormat, penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus dan ikhlas penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Syamsurijal, AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Suhel, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Zulkarnain Ishak, MA selaku pembimbing skripsi pertama.
4. Bapak Drs. M. Teguh, M.Si selaku pembimbing skripsi kedua.
5. Ibu Drs. Hj. Enny Muhaini Hanafiah selaku dosen penguji.
6. Bapak Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc selaku pembimbing akademik.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, terutama, Drs. Syaipan Djambak, M.Si, Ariodillah Hidayat, SE, M.Si, dan juga Dra. Saadah Yuliana, M.Si.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, terutama Yuk Ita, Pak Tuttur, Kak Indana, serta karyawan Dekanat FE Unsri.
9. Alm. Papaku tercinta Djaja Sunyono yang selalu memberikan inspirasi dan semangat, Mamaku tercinta Rosdhiana yang selalu mendoakanku, Koko Kiki, Cece Nana dan Heri adikku tersayang serta Koko Wawan dan Cece Sunny yang selalu mendoakan dan membantuku.

10. Keluarga besarku, Ncek Embeng, Tante Davi, Rey (terima kasih sudah mau menerima Wulan), Gotio, Goko, Ine, Gio (terima kasih sudah memberikan banyak bantuan, baik doa, bantuan materiil maupun moril), Ncek Agus, Ncek Andi, Satio, Sako, Epie, Ita, Vivi, terima kasih buat semuanya.
11. Semua pendidik-pendidikku dari TK Cendrawasih, SDN 04 Petang, SMPN 48 Jkt dan SMAN 47 Jkt.
12. Teman-teman seperjuanganku : Anggota Charlie's Angels (Tya dan Asep) and Charlie's (Bob Joe) thanx banget 4 everything. QQ, Anita, Lisa, dan Mega, makasih juga buat kalian, akhirnya aku selesai.
13. Teman-teman Angkatan 2002 Ekonomi Pembangunan : Raven, Robert, Aldi, Adi, Habib, dan Ajib (ayo jangan males kerjain skripsinya), Tommy, Dedy, Tri (Trio Kwek-kwek), Tri Cewe, Lian, Dian Lubi, Dewi, Sayie, Dora, Nopri, Evi, Dian DP, Ana, Aning, Eva, Lia, Norma, Asma dan lain-lainnya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu (terima kasih, Arigato gozaimasu)
14. Sahabat-sahabat setiaku : Dira, Denvy, Lian, Rian, Reni (aku sebentar lagi balik ke Jakarta).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL HALAMAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Permasalahan Penelitian	5
I.3 Tujuan Penelitian	6
I.4 Manfaat Penelitian	6
I.5 Landasan Teori	7
I.6 Studi Pendahuluan	19
I.7 Hipotesis Penelitian	21
I.8 Metodologi Penelitian	



I.8.1 Ruang Lingkup	21
I.8.2 Sumber Data	22
I.8.3 Metode Analisa	22
I.8.4 Batasan Variabel	24
I.8.5 Sistematika Pembahasan	24
BAB II PERKEMBANGAN CADANGAN DEVISA DAN IMPOR INDONESIA	
II.1 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia	26
II.2 Perkembangan Impor Indonesia	31
BAB III DAMPAK PERUBAHAN CADANGAN DEVISA INDONESIA TERHADAP IMPOR INDONESIA PERIODE JANUARI 2000 – JUNI 2005	
III.1 Pendekatan Kualitatif	42
III.2 Pendekatan Kuantitatif	51
BAB IV PENUTUP	
IV.1 Kesimpulan	60
IV.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Banyaknya Tenaga Kerja yang Diperlukan	
Untuk Menghasilkan per unit	9
I.2 Tabel Produksi 10 Orang dalam 1 Minggu	11
II.1 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Dalam Juta Dollar AS	
Periode Januari 2000 – Juni 2005	28
II.2.1 Perkembangan Impor Indonesia Dalam Juta Dollar AS	
1985 – 2000	32
II.2.2 Perkembangan Impor Indonesia Menurut SITC Dalam Juta Dollar AS	
Periode Triwulanan Januari 2000 – Juni 2005	34
II.2.3 Perkembangan Impor Indonesia Menurut Barang Ekonomi	
Dalam Juta Dollar AS	
Periode Triwulanan Januari 2000 – Juni 2005	37
II.2.4 Impor Menurut Negara Asal Dalam Juta Dollar AS	
Periode 2000 – 2004	39
III.1 Hubungan Cadangan Devisa Indonesia dan Impor Indonesia	49
III.2 Hubungan Cadangan Devisa Indonesia dan Impor Indonesia	
Periode Januari 2000 – Juni 2005	52

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar	Halaman
I.1 Teori Heckscher-Ohlin	13
II.1 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia	29
II.2.1 Perkembangan Impor Menurut SITC	35
II.2.2 Perkembangan Impor Menurut Barang Ekonomi	38
II.2.3 Impor Menurut Negara Asal	40
III.1 Hubungan Cadangan Devisa Indonesia dan Impor	50

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia periode Januari 2000 – Juni 2005. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia dari Januari 2000 sampai Juni 2005.

Data diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia, statistic Ekonomi dan Keungan Indonesia, dan berbagai literatur yang ada di samping jurnal, majalah, hasil penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode analisis untuk menganalisis adalah kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar dampak dari variable yang diteliti dan seberapa erat hubungan antara variable perubahan cadangan devisa (independent) terhadap impor Indonesia (dependen).

Hasil yang didapat dari penelitian adalah bahwa terlihat adanya hubungan signifikan antara cadangan devisa terhadap impor Indonesia.

Kata kunci : Perubahan Cadangan Devisa, Impor.

ABSTRACT

The topic of this study is the effect of change in reserves Indonesia on import Indonesia period January 2000 – June 2005. Its purpose is to analyze how much the effect changes in reserves Indonesia on import Indonesia from January 2000 until June 2005.

Data are pertained from the Annual Report of Indonesia Bank, Economy Statistic Monetary Indonesia and kinds of literature beside journal like magazine, mini thesis, and the result of investigation before, that have related on this case. The method of this analyze are qualitative method and quantitative method to know how much the effect of variable and to what extend the relationship between variable of changes in reserves (independent) with import Indonesia (dependent).

The result of trial and test, finding so that specified changes in reserves Indonesia significantly on import Indonesia.

Keyword: changes in reserves, import.

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia memiliki tujuan pembangunan nasional yang berbeda satu sama lainnya. Tetapi tujuan dari pembangunan nasional negara walaupun memiliki perbedaan tetapi hampir kesemuanya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat negaranya adil dan makmur serta merata baik dari segi materiil maupun spiritual. Untuk mewujudkan hal itulah maka diperlukan dukungan dari adanya pertumbuhan ekonomi yang akan membawa suatu negara mencapai tujuan pembangunan nasional.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi semua negara di dunia ini menerapkan adanya sistem perekonomian terbuka. Sistem perekonomian terbuka adalah sistem perekonomian empat sektor, di mana sektor-sektor yang berperan adalah sektor konsumsi masyarakat, sektor investasi pihak swasta, sektor pengeluaran pemerintah, dan sektor perdagangan internasional. Begitu banyak manfaat yang dapat ditarik oleh suatu negara jika melakukan perekonomian terbuka. Diantaranya adalah teori keunggulan absolute dan teori keunggulan komparatif yang menjelaskan mengenai manfaat adanya sistem perekonomian terbuka. Dengan adanya sistem perekonomian terbuka manfaat yang dapat diperoleh suatu negara yang melakukan sistem ini antara lain adalah: meningkatnya pendapatan nasional melalui ekspor netto, semakin meluasnya pasar, bertambahnya lapangan pekerjaan untuk komoditi ekspor

dan impor, berkembangnya teknologi, bertambah eratnya persahabatan dengan negara-negara lain, dan lain-lainnya, serta yang terpenting adalah dapat memenuhi kebutuhan negara tersebut apabila negara tersebut tidak dapat memenuhinya misalkan dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya alam.

Perdagangan internasional merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji, karena dewasa ini hampir tidak ada negara yang tidak mempunyai hubungan dagang atau hubungan lain dengan negara lain. Perdagangan luar negeri timbul karena adanya perbedaan harga barang diberbagai negara, perbedaan harga bukan hanya ditentukan oleh biaya produksi yang terdiri dari upah, modal, sewa tanah, biaya bahan mentah serta efisiensi dalam proses produksi tetapi juga ditentukan dari adanya perbedaan dalam pendapatan, serta selera. Permintaan akan suatu barang atau jasa sangat ditentukan oleh selera dan permintaan.

Perdagangan internasional yang bebas dimana setiap negara menspesialisasikan diri dalam produk dimana negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif akan menghasilkan kemakmuran yang optimal kepada seluruh negara yang terlibat dalam perdagangan internasional ini. dalam pergaulan hidup antar negara setiap negara akan senantiasa memperjuangkan kepentingannya yaitu untuk mencapai kesejahteraan negaranya. Menurut Waluya (dalam Tazkiah: 2000, 1997:7) negara melakukan perdagangan biasanya disebabkan:

Pertama, masalah mobilitas faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari *land* atau *natural resources* (tanah), *labour* (tenaga kerja), *capital* (barang modal), dan *skill* (manajerial atau keterampilan). Mobilitas mengandung arti suatu pergerakan

dalam pengertian ekonomi atas pergerakan faktor produksi dari suatu negara ke negara lain.

Kedua, masalah perbedaan sistem moneter. Setiap negara mempunyai mata uangnya sendiri. Ahli ekonomi berpendapat, mata boleh mempunyai nama tersendiri asalkan mata uang tersebut terbuat dari standar emas. Mata uang sekarang telah berubah bentuk dari mata uang emas menjadi mata uang kertas. Adanya perbedaan mata uang dari setiap negara, perbedaan kebijaksanaan ekonomi moneter, pada gilirannya mempengaruhi sistem lalu lintas pembayaran internasional dan sistem lalu lintas modal.

Ketiga, masalah batas-batas negara yang berdaulat. Adanya batas-batas dari suatu negara dengan negara lain yang berdaulat menyebabkan perbedaan politik dalam perdagangan, misalnya, perlindungan tarif terhadap produk hasil industri dalam negeri, larangan impor, kuota, dan blok-blok perdagangan. Adanya kedaulatan mengakibatkan bea masuk (*import duty*) dari suatu negara tidak sama dengan bea impor negara lain.

Keempat, masalah ongkos angkut. Ongkos angkut dari pabrik ke pasar atau ke pelabuhan meninggikan harga asal pabrik. Agar produk ekspor sampai di negara tujuan, dari pelabuhan ke negara tujuan harus diperhitungkan dalam kalkulasi biaya produksi, agar harga komoditi ekspor tepat sama dengan harga f.o.b (*free on board*).

Untuk melihat perkembangan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya, maka dibentuklah suatu neraca yang menjelaskan baik posisi perdagangan ekspor dan impor jasa maupun posisi modal yang keluar dan yang

masuk bagi suatu negara. Neraca itu disebut sebagai neraca pembayaran internasional. Neraca pembayaran sendiri mempunyai arti sebagai catatan yang disusun secara sistematis dari transaksi-transaksi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain dalam jangka waktu tertentu (Roswita, AB, 2003:189). Dalam neraca pembayaran terdapat neraca transaksi berjalan yang di dalamnya memuat ekspor dan impor yang dibedakan menjadi ekspor migas dan non migas, begitu pula dengan impor yaitu impor migas dan non migas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor menurut Hadis (1996: 104) adalah: *Pertama*, pendapatan negara lain (jika pendapatan meningkat maka impor negara tersebut meningkat dan ekspor negara tersebut meningkat). *Kedua*, kurs devisa negara tersebut dibandingkan negara lain (jika kurs negara tersebut lebih murah maka ekspor negara tersebut mempunyai ekspor yang meningkat). *Ketiga*, kebijakan bea masuk (demi kepentingan produksi dalam negeri maka pemerintah melakukan kebijakan bea masuk yang akan mengurangi impor dan mengurangi ekspor negara lain). *Keempat*, harga barang yang sama dari negara lain (kalau harga barang yang sama dari negara lain lebih murah, maka negara tersebut akan mengimpor barang dari negara lain).

Impor sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat terlihat dari komposisi pengeluaran impor Indonesia yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Impor yang mendominasi adalah impor bahan baku, hal ini mengisyaratkan betapa tergantungnya industri dalam negeri untuk melakukan kegiatan perindustrian.

Dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor suatu negara di atas maka cadangan devisa yang dimiliki suatu negara adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi impor suatu negara. Posisi cadangan devisa yang aman bagi suatu negara adalah dapat mencukupi kegiatan impor negaranya selama setidaknya-tidaknya tiga bulan. Kurangnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara tersebut. Hal ini juga dapat menurunkan kredibilitas mata uangnya.

Cadangan devisa sendiri merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara. Hal ini tercermin dalam fluktuasi perubahan cadangan devisa yang akan mempengaruhi ekspor dan impor suatu negara. Jika cadangan devisa Indonesia menurun maka hal ini akan menurunkan impor Indonesia dan hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan perekonomian Indonesia menurun. Begitu pula sebaliknya jika cadangan devisa Indonesia meningkat maka hal ini akan meningkatkan impor Indonesia dan hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan. Dengan melihat hal inilah maka penulis akan membahas dan menganalisis: **“Dampak Perubahan Cadangan Devisa Indonesia Terhadap Impor Indonesia Periode Januari 2000 – Juni 2005”**.

I.2 Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia periode Januari 2000 sampai dengan Juni 2005.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian yang ada maka penelitian atau makalah ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia periode Januari 2000 sampai dengan Juni 2005 dan bertujuan untuk: Melihat seberapa besar dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia periode Januari 2000 sampai dengan Juni 2005.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

❖ Manfaat Teoritis

Peneliti dan pembaca dapat mengetahui mekanisme terjadinya dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia secara tidak langsung.

❖ Manfaat Praktis

Pemerintah dapat mengetahui dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia secara tidak langsung dan dapat menjadikannya sebagai acuan dalam mengambil keputusan atau kebijakan.

I.5. Landasan Teori

Menurut pandangan kaum Merkantilime, perdagangan luar negeri dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kekuasaan. Pendapat ini timbul karena pada waktu itu kekayaan negara diidentikkan dengan stok uang yang bisa ditumpuk oleh pemerintah.

Dengan mengekspor lebih banyak dan membatasi impor, maka perdagangan akan menghasilkan surplus. Pandangan kaum Merkantilis mengenai perdagangan luar negeri itu tidak dapat diterima oleh kaum Fisiokrat. Bagi mereka kegiatan yang benar-benar produktif adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan alam, ini berarti bagi kaum Fisiokrat alam merupakan sumber utama kemakmuran. Adam Smith sependapat dengan kaum Fisiokrat namun Adam Smith beranggapan bahwa alam bukanlah sumber utama, melainkan sumber daya manusia. Alasannya jika tidak ada manusia maka sumber daya alam tersebut tidak berguna. Menurut Adam Smith lebih lanjut, produktifitas manusia bisa ditingkatkan dengan melakukan spesialisasi kerja dan pembagian kerja.

Berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual ke luar negeri (ekspor) dengan harga yang relatif lebih tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang diberbagai negara. Harga sangat ditentukan oleh biaya produksi yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa

tanah, biaya bahan mentah serta efisiensi dalam proses produksi. Pada prinsipnya, ada dua faktor utama yang menyebabkan timbulnya perdagangan internasional, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran (Nopirin, Ph.D, 1995:2-3).

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Di samping itu, teori perdagangan internasional juga dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional (*gains from trade*). Beberapa teori yang menerangkan tentang timbulnya perdagangan internasional adalah sebagai berikut (Nopirin, Ph.D, 1995: 7-12):

Teori keuntungan absolute dari Adam Smith yang mendasarkan pada besaran variabel riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variabel riil seperti nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan, makin tinggi nilai barang tersebut (*labor theory of value*).

Teori nilai tenaga kerja ini sifatnya sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogen serta merupakan satu-satunya faktor produksi. Dalam kenyataannya bahwa tenaga kerja itu tidak homogen, faktor produksi itu tidak hanya satu serta mobilitas tenaga kerja tidak bebas. Namun teori ini

mempunyai dua manfaat: *Pertama*, memungkinkan kita dengan secara sederhana menjelaskan tentang spesialisasi dan keuntungan dari pertukaran dan *Kedua*, meskipun pada teori-teori berikutnya (teori modal) kita tidak menggunakan teori nilai tenaga kerja namun prinsip teori ini tetap tidak bisa ditinggalkan (tetap berlaku).

Teori *absolute advantage* Adam Smith yang secara sederhana menggunakan teori nilai tenaga kerja dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut: misalkan hanya ada dua negara, Amerika dan Inggris memiliki faktor produksi tenaga kerja yang homogen, menghasilkan dua barang, yakni gandum dan pakaian. Untuk menghasilkan satu unit gandum dan pakaian Amerika masing-masing membutuhkan 8 unit tenaga kerja, dan 4 unit tenaga kerja. Di Inggris setiap 1 unit gandum dan pakaian, masing-masing membutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 unit dan 2 unit.

Tabel I.1 Banyaknya Tenaga Kerja yang Diperlukan Untuk

Menghasilkan per unit

	Amerika	Inggris
Gandum	8	10
Pakaian	4	2

Sumber: Nopirin, 1995: 9.

Dari tabel di atas nampak bahwa Amerika lebih efisien dalam memproduksi gandum sedang Inggris dalam produksi pakaian. Untuk satu unit gandum diperlukan 10 unit tenaga kerja di Inggris sedang di Amerika hanya 8 unit ($10 > 8$). Satu unit

pakaian di Amerika memerlukan 4 unit tenaga kerja sedang di Inggris hanya 2 unit. Keadaan demikianlah dapat dikatakan bahwa Amerika memiliki *absolute advantage* pada produksi gandum dan Inggris memiliki *absolute advantage* pada produksi pakaian. Dikatakan *absolute advantage* karena masing-masing negara dapat menghasilkan satu macam barang dengan biaya (diukur dengan unit tenaga kerja) yang secara absolut lebih rendah dari negara lain.

Sebelum terjadi pertukaran, nilai tukar (*terms of trade*) di Amerika adalah 1 unit gandum = 2 unit pakaian sebab jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan 1 unit gandum 2 kali lebih banyak daripada untuk menghasilkan pakaian (8 banding 4). Sama halnya dengan di Inggris, nilai tukarnya adalah 1 unit gandum = 5 unit pakaian, sebab jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan 1 unit gandum 5 kali lebih banyak daripada untuk memproduksi 1 unit pakaian (10 dibanding 2).

Menurut Adam Smith kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi dan kemudian berdagang. Amerika cenderung berspesialisasi pada produksi gandum dan Inggris pada produksi pakaian. Dasar spesialisasi ini adalah *absolute advantage* dalam produksi barang-barang tersebut.

Teori keuntungan relatif dari J.S. Mill yang menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki keuntungan komparatif terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative*

disadvantage, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang, makin mahal barang tersebut. J.S. Mill memberikan contoh sebagai berikut:

Tabel I.2 Tabel Produksi 10 Orang dalam 1 Minggu

Barang	Amerika	Inggris
Gandum	6 bakul	2 bakul
Pakaian	10 yards	6 yards

Sumber: Nopirin, Ph.D, 1995: 12.

Menurut teori *absolute advantage* maka tidak akan timbul perdagangan antara Amerika dan Inggris karena *absolute advantage* untuk produksi gandum dan pakaian ada pada Amerika semua.

Tetapi bagi J.S. Mill yang penting bukan *absolute advantage* tetapi *comparative advantage*. Besarnya *comparative advantage* untuk Amerika adalah:

- Dalam produksi gandum 6 bakul dibanding 2 bakul dari Inggris atau = 3 : 1
- Dalam produksi pakaian 10 yards dibanding 6 yards dari Inggris atau = $\frac{5}{3}$

Di sini Amerika memiliki *comparative advantage* pada produksi gandum yakni (3:1) lebih besar dari ($\frac{5}{3} : 1$). Sedangkan *comparative advantage* untuk Inggris adalah:

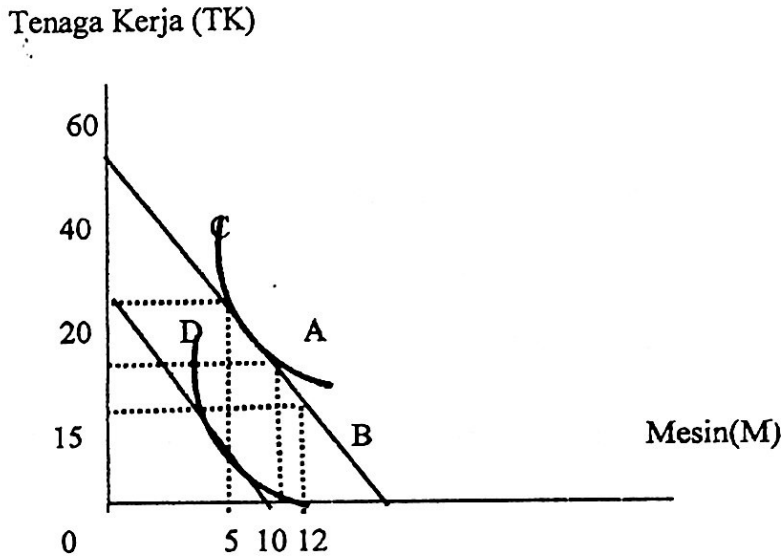
- Dalam produksi gandum 2 bakul dibanding 6 bakul dari Amerika atau $= \frac{1}{3} : 1$.
- Dalam produksi pakaian 6 yards dibanding 10 yards dari Amerika atau $= \frac{3}{5}$.

Di sini Inggris memiliki *comparative advantage* pada produksi pakaian yakni ($\frac{3}{5} : 1$) lebih besar dari ($\frac{1}{3} : 1$). Oleh karena itu perdagangan akan timbul antara Amerika dengan Inggris, yakni Amerika akan berspesialisasi pada produksi gandum dan menukarkan sebagian gandumnya dengan pakaian dari Inggris (Nopirin, Ph.D, 1995: 8-13).

Teori modern yang digunakan adalah teori Heckscher-Ohlin yaitu perbedaan *opportunity cost* suatu produk antar satu negara dengan negara lain dapat terjadi karena adanya perbedaan jumlah faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara. Perbedaan tersebut akan menimbulkan terjadinya perdagangan internasional. Negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif lebih banyak atau murah dalam memproduksi akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspornya, sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam produksinya. Teori Heckscher-Ohlin ini menggunakan dua kurva yaitu kurva yang menggambarkan total kuantitas produk yang sama (Nopirin, Ph.D, 1995: 20-24).

Gambar I.1

Teori Heckscher-Ohlin



Keterangan:

Titik A, B, dan C pada *isocost* yang sama yaitu \$600 dengan kombinasi input atau faktor produksi yang berbeda yaitu: A (25 TK, 10 M), B (15 TK, 12 M), dan C (40 TK, 5 M), sedangkan titik D (20 TK, 5 M) berada pada *isocost* \$400. Titik-titik B, C, dan D berada pada *isoquant* yang menunjukkan jumlah produksi yang sama yaitu sebanyak 100 unit pakaian. Sesuai dengan teori mikro ekonomi, titik singgung antara *isocost* dan *isoquant* merupakan posisi optimal. Jadi dengan kombinasi biaya faktor produksi minimal akan dapat diproduksi sejumlah produk tertentu. Titik D dengan kombinasi 20 unit tenaga kerja dan 5 unit mesin adalah titik optimal dengan *isocost* \$400 dapat memproduksi 100 unit pakaian. Adapun titik B dan C, untuk

memproduksi 100 unit pakaian (*isoquant* sama) diperlukan biaya yang lebih mahal yaitu *isocost* \$600. Sebaliknya titik A dapat memproduksi 150 unit pakaian tetapi dengan biaya yang lebih tinggi yaitu *isocost* \$600.

Impor

Impor adalah memasukkan komoditi berupa barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri (Yosodiningrat, 2001: 149). Impor adalah salah satu unsur atau bagian dari pendapatan nasional yaitu: $Y = C + I + G + (X - M)$

Dimana Y adalah pendapatan nasional, C adalah konsumsi masyarakat, G adalah pengeluaran pemerintah, X adalah ekspor, dan M adalah impor (Mankiw, 2003: 112).

Impor bersifat endogen, dan dapat dinyatakan sebagai $M = M_0 + mY$, dimana M adalah impor, M_0 adalah impor minimal, m adalah *marginal propensity to import*, dan Y adalah pendapatan nasional (Suparmoko, 1990: 87).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi impor menurut Hadis (1996: 104) adalah: *Pertama*, pendapatan negara lain (jika pendapatan meningkat maka impor negara tersebut meningkat). *Kedua*, kurs devisa negara tersebut dibandingkan negara lain. *Ketiga*, kebijakan bea masuk (demi kepentingan produksi dalam negeri maka pemerintah melakukan kebijakan bea masuk yang akan mengurangi impor). Dan *Keempat*, harga barang yang sama dari negara lain (kalau harga barang yang sama

dari negara lain lebih murah, maka negara tersebut akan mengimpor barang dari negara lain).

Selain itu adanya impor suatu negara disebabkan karena beberapa alasan antara lain (Todaro, 1994: 156): *Pertama*, tidak ada barang dan jasa impor yang serupa dengan produksi domestik; *Kedua*, harga barang dan jasa impor jauh lebih rendah dari produksi domestik; *Ketiga*, untuk kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi domestik; dan *Keempat*, untuk mempertahankan keseimbangan perdagangan nasional.

Masuknya barang dan jasa impor ke suatu negara akan mempengaruhi ekonomi negara tersebut. Tingkat produksi, pola distribusi, pola konsumsi, dan investasi banyak melibatkan peranan impor.

Cadangan Devisa

Dilihat dari strukturnya, neraca pembayaran dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu transaksi berjalan dan transaksi modal. Masing-masing komponen dalam kelompok terdiri dari sisi kredit dan debit. Sisi kredit mencatat transaksi-transaksi yang menimbulkan hak bagi penduduk suatu negara untuk menerima pembayaran dan sisi debit mencatat transaksi-transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar bagi penduduk suatu negara terhadap penduduk negara lain.

Struktur neraca pembayaran terdiri dari beberapa komponen yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Pertama, transaksi berjalan (*current account*) meliputi perdagangan barang dan jasa, penghasilan (*income*), dan *current transfer*. Secara keseluruhan, transaksi berjalan menggambarkan nilai bersih antara sisi kredit dan sisi debit dari seluruh transaksi yang tercatat dalam setiap komponen transaksi berjalan. Secara analitis, dalam kelompok transaksi berjalan tersebut terdapat dua neraca lainnya, yaitu neraca perdagangan, yang merupakan hasil bersih dari perdagangan barang atau ekspor dan impor barang, dan neraca jasa yang merupakan hasil bersih antara ekspor dan impor jasa. Khusus mengenai neraca perdagangan, perhitungan baik ekspor maupun impor harus dalam nilai keseluruhan, termasuk *cost*, *insurance*, dan *freight (c.i.f)*, mengingat ongkos dan jasa pengiriman merupakan kelompok transaksi jasa sehingga harus dikelompokkan dalam jasa-jasa. Beberapa transaksi yang termasuk dalam kelompok jasa antara lain ialah jasa transportasi, pariwisata, dan komunikasi. Sementara itu, hasil penggunaan faktor produksi, modal dan tenaga kerja dicatat dalam kelompok penghasilan (*income*), misalnya dividen dan bunga. Selanjutnya transaksi dalam kelompok transfer meliputi transaksi yang tidak menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran (*unrequited transfer*), seperti hibah yang diterima pemerintah maupun swasta.

Kedua, transaksi modal dan keuangan (*capital and financial account*) menggambarkan nilai bersih antara sisi kredit dan sisi debit dari seluruh transaksi

yang tercatat dalam setiap komponen transaksi modal dan keuangan. Transaksi modal dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *capital transfer* dan pembelian/penjualan *non-financial asset*, seperti paten, dan *copyrights*. *Capital transfer* selain mencakup pemberian barang modal (*fixed assets*), juga transfer uang dalam rangka pembelian barang modal. Sementara itu, transaksi keuangan yang meliputi transaksi yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya aset dan atau kewajiban luar negeri dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu transaksi keuangan di luar cadangan devisa (*reserve assets*) dan transaksi yang mengakibatkan perubahan cadangan devisa. Kelompok transaksi keuangan di luar *reserve* mencakup transaksi yang terkait dengan lalu lintas keuangan baik jangka pendek, menengah, maupun panjang yang dilakukan oleh Pemerintah, perusahaan pemerintah, maupun swasta, termasuk penanaman modal asing. Perlu dikemukakan bahwa pembayaran bunga pinjaman tidak diperhitungkan dalam lalu lintas modal melainkan dalam jasa-jasa mengingat transaksi tersebut merupakan transaksi jasa.

Ketiga, perubahan cadangan devisa (*changes in reserves*) merupakan transaksi keuangan yang menyangkut cadangan devisa atau *reserve assets* merupakan pos yang menampung surplus atau defisit neraca pembayaran. Pos ini menunjukkan besarnya perubahan jumlah cadangan devisa yang dikuasai oleh otoritas moneter (dalam hal ini Bank Indonesia) sehubungan dengan transaksi internasional. Adapun komponen cadangan devisa yang dicatat dalam neraca pembayaran meliputi:

Pertama, emas moneter (*monetary gold*), yaitu emas yang dikelola otoritas moneter baik yang disimpan di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kedua, *Reserves Position in the Fund* (RPF), merupakan rekening yang dimiliki anggota IMF yang bersifat likuid (*liquid claim*) terhadap IMF. Jumlah RPF yang dimiliki masing-masing anggota tergantung pada besarnya setoran kuota dalam valuta asing (setoran kuota dalam valuta asing ditetapkan minimal 25 % dari kuota negara anggota dan sisanya dalam mata uang domestik). RPF dapat diperhitungkan sebagai komponen cadangan devisa mengingat sewaktu-waktu dapat ditarik dalam bentuk fasilitas yang dapat diberikan oleh IMF.

Ketiga, *Special Drawing Rights* (SDR), merupakan rekening giro yang dimiliki negara anggota IMF dalam satuan hitung SDR yang diciptakan oleh IMF untuk digunakan dalam setiap kali melakukan transaksi keuangan dengan IMF. Pembentukan rekening tersebut dimaksudkan untuk menunjang stabilitas moneter internasional dengan cara melakukan alokasi pada saat kondisi likuiditas internasional mengalami ketidakseimbangan. Dengan demikian, SDR memungkinkan bertambah besarnya cadangan devisa masing-masing negara, sekaligus menambah likuiditas internasional. Besarnya rekening SDR masing-masing negara anggota dapat berubah pada saat memperoleh alokasi atau tambahan alokasi SDR dan pada saat melakukan pembelian atau melakukan transaksi keuangan dengan IMF.

Keempat, valuta asing (*foreign exchange*), tagihan kepada bukan penduduk dalam bentuk mata uang asing, saldo rekening giro, dan saldo simpanan, berjangka dalam valuta asing serta kertas berharga dalam valuta asing.

Keempat, *Errors and omissions* (selisih perhitungan) merupakan komponen penyeimbang neraca untuk menampung selisih atau perbedaan antara pencatatan di sisi kredit dan di sisi debit. Selisih antara sisi kredit dan sisi debit tersebut dapat terjadi, mengingat dalam praktik sumber data pencatatan transaksi neraca pembayaran pada sisi debit berbeda dengan sisi kredit sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan masing-masing sisi. Selain itu, selisih perhitungan juga dapat terjadi karena kesalahan pencatatan, selisih waktu pencatatan (*time-lag*), selisih kurs, dan kesulitan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2005: 17-20).

I.6 Studi Pendahuluan

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asril Mubaroki (2001) dengan judul: "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Indonesia" meneliti variabel nilai tukar dengan impor Indonesia. Dengan tujuan melihat, mengetahui, dan menganalisa apakah nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap dolar AS berpengaruh terhadap impor Indonesia. Maka dapat diambil kesimpulan pada penelitiannya, yaitu:

Pertama, berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t maka dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,346 dan t-tabel sebesar 2,160. Di mana t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang artinya pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap impor Indonesia signifikan (berarti secara statistik).

Kedua, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode regresi linear sederhana, dapat dinyatakan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap impor Indonesia sebesar 1,4005 %. Apabila terjadi penurunan nilai tukar Rupiah sebesar 1 % maka impor akan mengalami penurunan sebesar 1,4005 % dan sebaliknya, jika terjadi peningkatan nilai tukar Rupiah sebesar 1 % maka impor akan mengalami peningkatan sebesar 1,4005 %.

Ketiga, untuk melihat keeratan hubungan R square sebesar 80,58. Berarti kurs menjelaskan impor Indonesia sebesar 80,58.

Keempat, kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dilakukan pemerintah untuk mempengaruhi impor yaitu: deregulasi di bidang penyederhanaan perizinan, penurunan tarif, penghilangan proteksi, dan lain-lain. Sedangkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam stabilisasi nilai tukar Rupiah adalah: meningkatkan suku bunga SBI, meningkatkan independensi BI, mengkonversikan dan BUMN ke dalam SBI, menunda proyek-proyek vital pemerintah, melakukan intervensi di pasar valas, merger dan likuiditas bank-bank sakit, pembentukan BUMN, dan lain-lain.

Kelima, adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah mengenai penurunan tarif bea masuk dan bea masuk tambahan serta lebih melonggarkan tat niaga impor, membawa dampak meningkatnya permintaan domestik terutama pada investasi dan konsumsi di sektor swasta sehingga impor Indonesia meningkat pesat.

I.7 Hipotesis Penelitian

Perubahan cadangan devisa yang mempengaruhi impor Indonesia. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan atau penurunan impor. Jika cadangan devisa Indonesia menurun maka impor Indonesia menurun, begitu pula sebaliknya jika cadangan devisa Indonesia meningkat maka impor Indonesia akan meningkat. Besarnya penyebab perubahan cadangan devisa adalah 20 %.

I.8 Metodologi Penelitian

I.8.1 Ruang Lingkup

Fokus atau perhatian utama dalam makalah atau penelitian ini adalah berkaitan dengan dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia periode Januari 2000 sampai dengan Juni 2005. Beberapa pertimbangan pemilihan topik ini adalah adanya pengaruh kegiatan perekonomian Indonesia oleh impor Indonesia yang mengakibatkan Indonesia amat tergantung oleh impor. Karena impor Indonesia dipengaruhi oleh cadangan devisa Indonesia, maka penelitian ini

menitikberatkan adanya pengaruh cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia.

I. 8. 2 Sumber Data

Untuk keperluan analisis, penelitian ini menggunakan data sekunder, terutama berupa rangkaian waktu yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu dilakukan pula studi kepustakaan pada berbagai literature, jurnal, dan artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel cadangan devisa Indonesia (dependen) mempengaruhi impor Indonesia (independen) dalam kurun waktu periode pengamatan Januari 2000 sampai dengan Juni 2005.

I.8.3 Metode Analisa

Untuk keperluan analisis digunakan pendekatan-pendekatan, baik secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya dari ahli ekonomi maupun literature-literatur, jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penjelasan-penjelasan menggunakan beberapa indikator statistik yang berhubungan dari hasil-hasil penjelasan-penjelasan yang dilakukan.

Pendekatan kualitatif meliputi pembahasan dampak perubahan cadangan devisa Indonesia mempengaruhi impor Indonesia periode Januari 2000 sampai dengan Juni 2005. Sedangkan pendekatan kuantitatif akan digunakan model-model

dan peralatan-peralatan statistik, matematika ataupun ekonometrika dengan bantuan program-program software komputer sebagai alat perhitungan guna menganalisis permasalahan yang diteliti. Model atau peralatan analisis itu adalah:

- ◆ Untuk menaksir dan menganalisis dampak perubahan cadangan devisa Indonesia mempengaruhi impor Indonesia serta untuk melihat seberapa besar dampak tersebut. Dengan rumus regresi: $Y = a + bX + e$

Dimana: Y = Impor Indonesia (dalam juta dollar AS)

X = Cadangan Devisa Indonesia (dalam juta dollar AS)

a dan b = parameter

e = *error term*

- ◆ Untuk menghitung pertumbuhan cadangan devisa Indonesia per tiga bulan dan menghitung pertumbuhan impor Indonesia per tiga bulan digunakan rumus pertumbuhan atas dasar *Compounding Factor* sebagai berikut (Djamin, Zulkarnain, 1984 :63) :

$$r = \left[\left(\sqrt[n]{\frac{t_n}{t_0}} - 1 \right) \times 100 \right]$$

Keterangan :

r : Laju Pertumbuhan rata-rata per tahun

n : Jumlah Tahun

t_n : Tahun terakhir periode

t₀ : Tahun awal periode

(1 + r)ⁿ⁻¹ : mencerminkan compounding factor

I.8.4 Batasan Variabel

Pada batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan variabel operasional yang terdiri dari:

- ❖ Cadangan Devisa adalah transaksi keuangan yang menyangkut cadangan devisa atau *reserve assets* merupakan pos yang menampung surplus atau defisit neraca pembayaran. Pos ini menunjukkan besarnya perubahan jumlah cadangan devisa yang dikuasai oleh otoritas moneter (dalam hal ini Bank Indonesia) sehubungan dengan transaksi internasional (Sugiyono, 2005: 19). Cadangan devisa yang digunakan pada penelitian ini adalah total cadangan devisa Indonesia periode Januari 2000 sampai dengan Juni 2005.
- ❖ Impor adalah memasukkan komoditi berupa barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri (Yosodiningrat, 2001: 149). Impor yang digunakan adalah banyaknya komoditi berupa barang atau jasa dari luar negeri ke Indonesia berupa komoditi barang menurut SITC dan barang ekonomi periode Januari 2000 sampai dengan Juni 2005.

I.8.5 Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memperjelas gambaran dari penelitian ini maka penulis akan memberikan gambaran mengenai isi penelitian ini secara keseluruhan dengan adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, studi pendahuluan, hipotesis penelitian, dan metodologi penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, sumber data, metode analisa, batasan variabel, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERKEMBANGAN CADANGAN DEVISA DAN IMPOR INDONESIA

Bab ini menyajikan tentang perkembangan dari cadangan devisa Indonesia dan impor Indonesia dari tahun ke tahun. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengetahui gambaran umum dari variabel yang diteliti.

BAB III : DAMPAK PERUBAHAN CADANGAN DEVISA TERHADAP IMPOR INDONESIA PERIODE JANUARI 2000 SAMPAI DENGAN JUNI 2005

Bab ini membahas mengenai hubungan dari dampak perubahan cadangan devisa Indonesia terhadap impor Indonesia periode waktu penelitian Januari 2000 sampai dengan Juni 2005. Pembahasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan rangkuman yang terdiri dari dua bagian, yaitu: kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Roswita. 2003. **Ekonomi Moneter: Teori, Masalah dan Kebijakan**. Cetakan Kedua. Universitas Sriwijaya.
- Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. 2005. **Kebijakan Umum Di Bidang Impor**. Penerbit: Departemen Perdagangan. Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger, dkk. 2004. **Makroekonomi**. Edisi Bahasa Indonesia. Edisi Kedelapan. McGraw Hill Education. Penerbit: PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Dumairy. 1997. **Perekonomian Indonesia**. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Hermarani. 2000. **Analisa Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dalam Negeri**. Skripsi. FE-UNSRI.
- Lindert, Peter H. dan Kindleberger, Charles P. 1995. **Ekonomi Internasional**. Edisi Kedelapan. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. **Teori Makroekonomi**. Edisi Kelima. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Mubaroki, Asril. 2001. **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Indonesia Periode 1985 – 1999**. Skripsi. FE-UNSRI.
- Nopirin, Ph. D, 1995. **Ekonomi Internasional**. Penerbit: BPFE Yogyakarta.
- Nurhayati, Siti. September, 2004. **Indikator Pemulihan Ekonomi Pasca Krisis**. **Jurnal Ekonomi Ekonomi dan Bisnis, Kajian Masalah Ekonomi dan Bisnis**. Volume Kedua. No 2. BPFE-Universitas Pekalongan.

Sakhowi, Akhmad. Maret, 2004. **Indikator Pemulihan Ekonomi Pasca Krisis.**

Jurnal Ekonomi Ekonomi dan Bisnis, Kajian Masalah Ekonomi dan Bisnis.

Volume Kedua. No 1. BPFE-Universitas Pekalongan.

Sugiyono, F.X. 2005. **Neraca Pembayaran, Konsep, Metodologi dan Penerapan.**

Bank Indonesia. Jakarta.

Suparmoko. 1990. **Pengantar Ekonomika Makro.** Edisi Pertama. Penerbit: BPFE

UGM. Yogyakarta.

Tazkiah. 2002. **Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan**

Indonesia Periode 1985-2000. Skripsi. FE-UNSRI.

Yosodiningrat, Guritno T. 2001. **Kamus Ekonomi.** Inggris-Indonesia. Cetakan

Keempat. Penerbit: Indopress. Jakarta.

2000-2005. **Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia.** Bank Indonesia. Jakarta.

2000-2005. **Indikator Ekonomi Indonesia.** BPS. Indonesia.

www.bi.go.id.